

## ANALISIS PERMINTAAN PUPUK PADA USAHATANI PADI DI KABUPATEN LAHAT

Heftari Pratama Putra, Sriyoto, Ketut Sukiyono

<sup>123</sup>Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu  
Email: ksukiyono@unib.ac.id

### Abstract

*The purposes of this study are 1) to determine the amount of fertilizer demand in Lahat District and 2) to analyze the factors that influence fertilizer demand in Lahat District. The location of this study was determined purposively, where it was conducted in the District of South Lahat and Tanjung Sakti Pumi, Lahat Regency, South Sumatra Province. The choice of these two subdistricts is based on the consideration that most farmers in this area have jobs as lowland rice farmers. The respondents were chosen using simple random sampling method, with a sample size of 160 farmers. The analysis used in this study is Cobb-Douglass type multiple linear regression analysis. The results of the study showed that the average use of UREA fertilizer was 119.09 Kg / Ut or 267.3 Kg / Ha / Mt and TSP fertilizer was 83.81 Kg / Ut or 183.42 Kg / Ha / Mt. The results showed that the factors of land area and seed prices significantly affected the demand for UREA fertilizer in Lahat Regency, while the price of products / rice, UREA fertilizer prices, TSP fertilizer prices and labor wages did not significantly affect the demand for UREA fertilizer in Lahat District. The land area factor had a significant effect on the demand for TSP fertilizer in Lahat Regency, while the price of seeds, product / rice prices, UREA fertilizer prices, TSP fertilizer prices and labor wages had no significant effect on TSP fertilizer demand in Lahat District.*

**Keywords:** Paddy Fertilizer, Demand, Demand Factors

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui besarnya kebutuhan pupuk di Kabupaten Lahat dan 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk di Kabupaten Lahat. Lokasi penelitian ini ditentukan secara purposive, yang mana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lahat Selatan dan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan kedua kecamatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar petani di daerah ini memiliki pekerjaan sebagai petani padi sawah. Pengambilan responden menggunakan metode simple random sampling, dengan jumlah sampel 160 petani. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda tipe Cobb-Douglass. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penggunaan pupuk UREA sebesar 119,09 Kg/Ut atau 267,3 Kg/Ha/Mt dan pupuk TSP sebesar 83,81 Kg/Ut atau 183,42 Kg/Ha/Mt. dan harga benih berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA di Kabupaten Lahat, sedangkan harga produk/beras, harga pupuk UREA, harga pupuk TSP dan upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA di Kabupaten Lahat. Faktor luas lahan berpengaruh signifikan terhadap permintaan pupuk TSP di Kabupaten Lahat, sedangkan harga benih, harga produk/beras, harga pupuk UREA, harga pupuk TSP dan upah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan pupuk TSP di Kabupaten Lahat, Kecamatan Lahat.

**Kata Kunci:** Pupuk Padi, Permintaan, Faktor Permintaan

### PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia (Soekartawi, 2003). Padi merupakan

bahan makanan yang menghasilkan beras.

Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia termasuk masyarakat kabupaten lahat provinsi sumatera selatan.

Kabupaten lahat memiliki luas lahan sawah 17.721 Ha, mengambil daerah kecamatan

tanjung sakti pumi dengan luas lahan 1.454 Ha dan Kecamatan Lahat Selatan dengan luas lahan 727 Ha. Sektor Pertanian (padi sawah) merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama di daerah tersebut. Luas lahan juga dapat berpengaruh pada permintaan pupuk pada usaha tani padi sawah.

Permintaan pupuk adalah kemampuan petani untuk menggunakan pupuk dalam usahatani padi sawah. Peningkatan efisiensi penggunaan pupuk memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi peranakan pupuk dalam dalam mempertahankan dan meningkatkan hasil panen merupakan andalan petani. Permintaan pupuk dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu luas lahan, harga produk, harga benih, harga pupuk Urea, harga pupuk TSP dan upah tenaga kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan pupuk Urea dan SP-36 adalah harga pupuk tersebut pada usahatani padi di Indonesia. Dan menurut Budi Setia dan Karmini (2011).

Dari diskusi di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya permintaan pupuk dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk di Kecamatan Lahat Selatan Dan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (Purposive), yaitu di Kecamatan Lahat Selatan dan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Terpilihnya dua kecamatan ini didasarkan pada

pertimbangan bahwa sebagian besar petani di daerah ini memiliki pekerjaan sebagai petani padi sawah, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018.

Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Sukiyono (2018), ada dua alasan sampling acak sederhana digunakan pertama, sampling acak sederhana adalah metode paling mudah untuk dimengerti dan dilaksanakan. Adapun sebaran petani di Kecamatan Lahat Selatan dan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi adalah Desa Banjar Negara 40 petani, Tanjung Payang 40 petani, Ulak Lebar 40 petani dan Sindang Panjang 40 petani, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebesar 160 petani.

## Metode Analisis

Model produksi Cobb-Douglas digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi permintaan pupuk UREA dan TSP. Dengan mengikuti Debertin (1986), fungsi permintaan pupuk diturunkan dari fungsi produksi Cobb-Douglas, yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Q = AUR^{\alpha_1} TS^{\alpha_2} KC^{\alpha_3} TK^{\alpha_4}$$

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = PQQ(PURUR - PS.TS - PKC.KC - PTK - TK)$$

$$\frac{\pi}{dUR} = PQ.(AUR^{\alpha_1} TS^{\alpha_2} KC^{\alpha_3} TK^{\alpha_4}) - (PURUR - PS.TS - PKC.KC - PTK - TK)$$

$$\frac{\pi}{dUR} = A.PQUR^{\alpha_1} TS^{\alpha_2} KC^{\alpha_3} TK^{\alpha_4} - (PURUR - PS.TS - PKC.KC - PTK - TK)$$

$$\frac{\pi}{dUR} = 0$$

$$= \alpha.A.PQUR^{\alpha_1-1} TS^{\alpha_2} KC^{\alpha_3} TK^{\alpha_4} - PUR = 0$$

$$PUR = \alpha.A.PQUR^{\alpha_1-1} TS^{\alpha_2} KC^{\alpha_3} TK^{\alpha_4}$$

$$UR^{\alpha-1} = \frac{PUR}{\alpha.A.PQTS^{\alpha_2} KC^{\alpha_3} TK^{\alpha_4}}$$

$$UR = \alpha^{-1} \sqrt[\alpha]{\frac{PUR}{\alpha.A.PQTS^{\alpha_2} KC^{\alpha_3} TK^{\alpha_4}}}$$

$$UR = \alpha.A.PUR^{-1(\alpha_1)} . PQ^{-1(\alpha_1)} TS^{-1(\alpha_1)} . KC^{-1(\alpha_1)} . TK^{-1(\alpha_1)}$$

Dimana:

$$UR = UR(A.PQ.PUR.PTS.PKC.PTK)$$

Dengan demikian fungsi permintaan pada pupuk TSP disesuaikan dengan pendekatan model empiris permintaan pupuk UREA. Dari turunan fungsi cobb-douglas di dapatkan model empiris permintaan pupuk UREA.

$$\ln FERT_{itUR} = \ln a + \beta_1 \ln LI + \beta_2 \ln PQ + \beta_3 \ln PUR + \beta_4 \ln PTS + \beta_5 \ln PTK + dD + e^u$$

Analisis fungsi permintaan input pada usahatani padi yang diaplikasikan dalam *Cobb-Douglas*, dimana:  $\ln FERT_{itUR}$  Permintaan Pupuk UREA, LI Luas Lahan (Ha), PQ Harga Produk (Rp/kg), PUR Harga Pupuk UREA

(Rp/kg), PTS Harga Pupuk TSP (Rp/kg), PTK Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK), A Teknologi, dD dummy variabel bibit unggul dan tidak unggul (1 jika menggunakan bibit unggul, 0 jika tidak menggunakan bibit tidak unggul),  $b_1-b_6$  Koefisien regresi dan e Kesalahan pengganggu.

### HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik-karakteristik Petani padi di Kecamatan Lahat Selatan dan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Padi

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Rata-rata
1	Usia (Tahun)			
	23 – 43	50	31,25	51
	44 – 59	73	45,62	
	60 – 74	37	23,12	
2	Pendidikan (Tahun)			
	SD	57	35,62	6
	SMP	47	29,37	
	SMA	46	28,75	
	D3-Strata1	7	4,37	
	Tidak tamat SD	3	1,87	
3	Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)			
	(1-3)	62	38,75	4
	(4-6)	96	60	
	(7-8)	2	1,25	
4	Pengalaman Usaha (Tahun)			
	1-15	70	43,75	24
	16 –30	79	49,37	
	32-50	11	6,87	
5	Luas Lahan sawah			
	0,25-0,5	125	78,12	0,5
	0,75-2	35	21,87	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Karakteristik petani padi di Kecamatan Lahat Selatan dan Tanjung Sakti Pumi setelah dilakukan pengelompokan, rata-rata usia petani padi di Kecamatan Lahat Selatan dan Tanjung Sakti Pumi yakni 51 tahun (Tabel 2) atau berada pada kisaran usia 44-59 tahun. Hal

ini menunjukkan bahwa petani padi di daerah penelitian masih dalam usia yang produktif ( $\leq 50$  tahun). Ini berarti masih besar potensi tenaga kerja yang dimiliki petani dalam mengelola dan mengatur kegiatan usahatani secara maksimal, sehingga akan memperoleh produksi yang maksimal. Usia produktif

berkisar pada umur 15-65 tahun dan usia yang belum produktif berkisar antara 0-14 tahun dan 65 tahun keatas. Petani padi sawah yang berusia produktif diharapkan mampu berkerja secara optimal sehingga dapat menggunakan faktor produksi secara efektif dan menghasilkan produksi yang optimal.

Rata-rata lama pendidikan formal petani padi yaitu selama 6 tahun. Dengan ini berarti petani padi rata-rata telah melewati pendidikan formal pada tingkat sekolah dasar dengan persentase sebesar 35,62%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi berada pada golongan tingkatan SD. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk melaksanakan usahataniya dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengetahuan tingkat adopsi teknologi yang berkaitan dengan usahatani padi, tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi pengetahuan petani padi dalam penggunaan pupuk yang akan digunakan sehingga dapat menentukan jumlah pupuk yang tepat dalam melakukan usahatani padi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar antara 4 orang sampai 6 orang sebanyak 96 orang dengan persentase sebesar 60%. Selanjutnya jumlah tanggungan keluarga antara 1 orang sampai 3 orang sebanyak 62 orang dengan persentase sebesar 38,75%, dan jumlah tanggungan petani dengan jumlah tanggungan 7 sampai 8 orang sebanyak 2 dengan persentase sebesar 1,25%. Jumlah anggota keluarga yang produktif sangat

penting dalam kegiatan pekerjaan. Kondisi ini akan mempengaruhi dalam permintaan pupuk semakin banyak anggota keluarga maka akan mengurangi permintaan tenaga kerja luar keluarga sehingga petani dapat mengalihkan biaya upah tenaga kerja ke biaya untuk membeli pupuk. Menurut Hendayana (2016) menyatakan bahwa besar jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi motivasi tersendiri bagi petani dalam melakukan usahatani.

Rata – rata pengalaman petani padi selama 24 tahun. Pengalaman usahatani petani pada daerah penelitian ini yang tertinggi pada tingkatan pengalaman antara 16-30 tahun dengan persentase sebesar 49,37%. Pengalaman kerja yang dimiliki petani padi terbesar selanjutnya adalah pada tingkatan pengalaman kerja antara 1-15 tahun dengan persentase sebesar 43,75% dan pengalaman kerja yang cukup lama yaitu diatas 32-50 tahun dengan persentase sebesar 6,87%. Pengalaman usahatani ini sangat penting karena dapat mempengaruhi keputusan dan perencanaan dalam menentukan jumlah pupuk yang digunakan setiap musimnya.

Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani padi di Kecamatan Lahat Selatan dan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi seluas 0,5 Ha dengan rentan antara 0,25-0,5 Ha dengan persentase sebesar 78,12% dan luas sawah 0,75-2 Ha dengan persentase sebesar 21,87%. Petani di daerah penelitian berdasarkan kepemilikan lahan secara umum termasuk kedalam golongan petani sedang. Hal ini sejalan dengan pendapat

Hernanto (1989), pembagian golongan kepemilikan lahan oleh petani menjadi tiga golongan: 1) golongan petani luas (>2 Ha), 2) golongan petani sedang (0,5 – 2 Ha), golongan ketiga petani sempit (<5 Ha).

Petani yang memiliki lahan sendiri berjumlah 53 orang (33,12%), petani dengan status bagi hasil yaitu berjumlah 50 orang (31,25%), dan petani yang memiliki status bagi saseh yaitu berjumlah 57 orang (35,62%). Pada sistem bagi hasil petani pemilik lahan akan mendapatkan setengah dari produksi padi yang dihasilkan, setengah lagi untuk petani penggarap dengan input produksi ditanggung oleh pemilik lahan. Adapun yang dimaksud dengan sistem saseh yakni sistem bagi hasil yang sudah disepakati bersama sebelum usahatani dijalankan, berapapun hasil yang didapat nantinya akan tetap dibagi sesuai kesepakatan bersama dan rata-rata sistem ini dilakukan oleh penggarap dan pemilik. Untuk modal seluruhnya ditanggung oleh penggarap dan pemilik hanya menyediakan lahan (sawah).

### Penggunaan pupuk Pada Usahatani Padi

Tabel 2. Rata-Rata Jumlah Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Padi.

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg) (UT) (Ha)		Standar Deviasi
1	UREA	119,09	267,3	67,52
2	TSP	83,81	183,42	57,92

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Rata-rata jumlah penggunaan pupuk UREA adalah 119.09 Kg/Ut atau 267.3 Kg/Ha dan pupuk TSP adalah sebanyak 83.81 Kg/Ut atau

183.42 Kg/Ha. Bila dihubungkan dengan dosis yang direkomendasikan oleh Balai Pengkajian Teknologi pertanian (BPTP) Lahat (2015), penggunaan pupuk UREA dan TSP yang sudah tersaji pada tabel 5.3 sudah lebih mencapai dosis yang dianjurkan. Untuk dosis pupuk usahatani padi yang direkomendasikan adalah: Pupuk UREA dosisnya 200 Kg/Ha dan TSP sebanyak 135 Kg/Ha.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Dalam hal ini uji normalitas dilakukan dengan metode analisis statistik dengan menggunakan aturan *Skewness* dan *Kurtosis* dimana jika rasio *Skewness* dengan standar errornya dan rasio *Kurtosis* dengan standar error terlentak antara minus dua (-2) dengan plus dua (+2) maka data dikatakan menyebar secara normal (Santoso, 2005). Berdasarkan hasil uji dapat diketahui *Coefficient Skewness* dan *Kurtosis* pada pupuk UREA adalah -0.2888 dan 0.4244 dan pada pupuk TSP 0.0747 dan 0.4885. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Coefficient Skewness* dan *Kurtosis* terlentak di antara minus dua (-2) dengan plus dua (+2) yang artinya data tersebut terdistribusi secara normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sampel yang digunakan berdistribusi secara normal.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika

varian residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Diketahui bahwa nilai  $X^2$  hitung untuk permintaan pupuk UREA adalah 28.2479 dan nilai  $X^2$  tabel adalah 183.311. Dan permintaan pupuk TSP adalah 10.6777 dan nilai  $X^2$  tabel 183.311. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi kesamaan varian residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila terjadi hubungan maka terjadi multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Pearson Correlation* (PC) lebih dari 0,8 maka akan terjadi multikolinearitas pada model regresi dan sebaliknya (Soekartawi, 1995). Hasil estimasi *Correlation Matrix of Coefficients* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis *Correlation Matrix of Coefficients* Pupuk UREA dan TSP

	Luas Lahan	Harga Benih	Harga Padi	Harga UREA	Harga TSP	Upah TK
Luas Lahan	1.0000					
Harga Benih	-0.23275	1.0000				
Harga Padi	-0.12417	-0.26014	1.0000			
Harga UREA	-0.50324	0.33914	0.64921	1.0000		
Harga TSP	0.45537	-0.10241	0.61086	-0.66717	1.0000	
Upah Tk	-0.26064	0.5082	0.12878	0.11493	0.38748	1.0000

Nilai yang diperoleh pada variabel-variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada permintaan pupuk UREA dan permintaan pupuk TSP.

### Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pupuk UREA dan TSP

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk UREA dan TSP pada usahatani padi di Kabupaten Lahat.

Tabel 4. Hasil Estimasi Permintaan Pupuk UREA dan TSP pada Usahatani Sawah

Variabel Bebas	Koefisien Regresi		Standar Error		T Hitung	
	UREA	TSP	UREA	TSP	UREA	TSP
Luas Lahan (LAREA)	0.62796	0.64688	0.7801	0.7285	8.050*	8.879*
Harga Benih (H_BNH)	-0.20104	-0.78785	0.1086	0.1014	-1.852*	-0.777
Harga Padi (H_PRO)	-0.22554	0.44816	0.8343	0.7791	-0.2703	0.5752
Harga UREA (H_UREA)	0.80366	0.73337	0.5908	0.5518	1.36	1.329
Harga TSP (H_TSP)	-2.3153	3.1313	3.089	2.884	-0.7496	1.086
Upah Tk (W_TK)	-0.77315	-0.26129	0.2824	0.2637	-0.2738	-0.9907
R <sup>2</sup>	0.3788					
F hitung	15.55					
F Tabel (F <sub>α/2</sub> =0.05)	2.16					
T Tabel (t <sub>α/2</sub> =0.05)	1.654					

Sumber: Hasil Pengolahan data primer 2018. Keterangan: \* = nyata pada taraf kepercayaan 90%

Dari hasil analisis yang diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.3174 pada pupuk UREA, 0,3788 pada pupuk TSP hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara luas lahan, harga benih, harga padi, harga UREA, harga TSP, dan upah tenaga kerja dengan variabel terkait permintaan pupuk UREA. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $R^2$  pupuk UREA dan TSP dalam model tersebut hanya mampu menjelaskan 31.74 persen dan 37.88 persen keragaman permintaan pupuk dan sisanya 68.26 persen dan 82.12 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar faktor yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Iman Ghozali (2011), nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

Hasil uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  (11.858)  $> F_{tabel}$  (2.16) pada pupuk UREA dan  $F_{hitung}$  (15.550)  $> F_{tabel}$  (2.16) pada pupuk TSP, sehingga dinyatakan bahwa  $H_0$  di tolak diterimah, sehingga dapat disimpulkan variabel bebas yaitu luas lahan, harga benih, harga padi, harga UREA, harga TSP, dan upah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA dan TSP.

Uji t pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas, diketahui melalui uji t di jelaskan sebagai berikut (Gujarati, 2011). Hasil uji t diperoleh bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA yang di tunjukan pada nilai  $t_{hitung}$  (8.050)  $> t_{tabel}$  (1.654) dan pupuk TSP  $t_{hitung}$

(8.879)  $> t_{tabel}$  (1.654) pada taraf kepercayaan 90 persen. Nilai koefisien regresi sebesar 0.627 (bernilai positif) yang artinya jika luas lahan meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan permintaan UREA sebesar 0.627 % dan meningkatkan permintaan pupuk TSP sebesar 0.646 % dengan asumsi faktor lainnya dianggap konstan. Luas lahan berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA dan TSP karena jika petani menambah luas lahan untuk usahatani padi maka permintaan pupuk UREA dan TSP akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Santoso dkk (1983), variabel yang paling mempengaruhi besarnya permintaan pupuk adalah luas lahan yang berarti luas lahan berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA pada usahatani jagung di Provinsi Jawa Timur. Prajogo U (2007), Permintaan pupuk urea di pengaruhi secara positif dan nyata oleh luas areal jagung, cabai, kelapa sawit, dan tebu. Putra (2007), diketahui bahwa tingkat luas lahan berpengaruh nyata terhadap tingkat permintaan pupuk TSP di Indonesia.

Harga benih berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA hal ini di tunjukan dengan nilai  $t_{hitung}$  permintaan pupuk UREA -  $t_{hitung}$  (-1.852)  $< -t_{tabel}$  (-1.654) pada taraf kepercayaan 90% sedangkan variabel harga benih tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk TSP -  $t_{hitung}$  (-0.777)  $> -t_{tabel}$  (-1.654) pada taraf kepercayaan 90%. Dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.201 yang artinya jika harga benih meningkat 1% akan

menurunkan permintaan pupuk UREA sebesar 0.201% dengan asumsi faktor lainnya dianggap konstan. Hal ini disebabkan jika petani menggunakan benih varietas unggul dengan relatif harga yang cukup tinggi sehingga permintaan pupuk UREA akan berkurang atau menurun, pada permintaan pupuk TSP semakin tinggi harga benih atau rendah maka tidak akan mempengaruhi permintaan pupuk TSP. Jika petani mengurangi permintaan pupuk TSP akan berdampak pada tanaman padi. Salah satu aspek yang penting dalam intensifikasi sumberdaya pertanian adalah aspek varietas bibit tanaman (soekartawi, 2003).

Dari hasil estimasi harga produk tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA dan TSP dengan nilai  $-t_{hitung} (-0.2703) > -t_{tabel} (-1.654)$  dan  $t_{hitung} (0.5752) < t_{tabel} (1.654)$  pada pada taraf kepercayaan 90%. Harga produk tidak mempengaruhi permintaan pupuk UREA dikarenakan tanaman padi membutuhkan pupuk untuk pertumbuhan tanaman sehingga petani tidak akan mengurangi permintaan pupuk UREA dan TSP walaupun harga produk tinggi atau rendah. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hasan (2005), menyatakan harga produk mempengaruhi permintaan pupuk UREA pada taraf kepercayaan 95% pada usahatani padi sawah di Jawa dan Dharmawan (1981), menyatakan harga produk tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk TSP pada taraf kepercayaan 95% pada padi sawah di Jawa dan Sumatera.

Dari hasil estimasi harga pupuk UREA tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA dan TSP dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} (1.360) < t_{tabel} (1.654)$  dan  $t_{hitung} (1.329) < t_{tabel} (1.654)$  pada taraf kepercayaan 90 %. Harga pupuk UREA tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA dikarenakan petani menginginkan hasil produksi yang memuaskan sehingga petani tetap membutuhkan pupuk UREA walaupun tinggi dan rendahnya harga pupuk UREA. Karena pupuk TSP sebagai pupuk pelengkap sehingga permintaan pupuk TSP dipengaruhi oleh harga pupuk UREA jika harga pupuk UREA naik atau turun akan tidak mempengaruhi jumlah permintaan pupuk TSP. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hasan (2005), yang menyatakan harga pupuk UREA mempengaruhi permintaan pupuk UREA pada taraf kepercayaan 95 % pada usahatani padi sawah di Jawa. Hasil penelitian Maulida (2018), menyatakan harga pupuk UREA berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA pada taraf kepercayaan 95 % pada usahatani padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dan Rusastra, dkk (1997) menyatakan bahwa harga pupuk UREA berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA itu sendiri. Budi Setia dan Karmini (2011), yang menyatakan harga pupuk UREA tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk TSP pada taraf kepercayaan 95 % pada usahatani tomat di desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten

Kutai Kartanegara.

Dari hasil estimasi harga pupuk TSP tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA dan TSP hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} (-0.749) > t_{tabel} (-1.654)$  dan  $t_{hitung} (1.086) < t_{tabel} (1.654)$  pada taraf kepercayaan 90%. Harga pupuk TSP tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA, dikarenakan kedua jenis pupuk ini bersifat saling melengkapi (barang komplementer). Yakni apabila terjadi kenaikan harga pupuk TSP maka tidak akan mempengaruhi permintaan pupuk UREA sedangkan harga pupuk TSP tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk TSP dikarenakan apabila terjadi naik turun atau tetap pada harga pupuk TSP petani akan tetap menggunakan pupuk TSP yang dianggap penting oleh petani dalam meningkatkan hasil produksi padi. Hal ini disebabkan taman padi memerlukan pupuk UREA untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Budi dan karmini (2011), menyatakan harga pupuk TSP tidak berpengaruh nyata pada usahatani tomat di Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara dan Andari (2001), harga pupuk TSP berpengaruh negatif terhadap permintaan pupuk TSP pada usahatani padi di Jawa Barat.

Dari hasil estimasi upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA dan TSP di tunjukan dengan hasil  $t_{hitung} (-0.273) > t_{tabel} (-1.654)$  dan  $-t_{hitung} (-0.990) > -t_{tabel} (-1.654)$  pada taraf kepercayaan 90 %. Upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata

terhadap permintaan pupuk UREA dan TSP pada kegiatan usahatani padi karena penggunaan tenaga kerja secara parsial mempengaruhi jumlah permintaan pupuk dikarenakan petani menginginkan produksi yang memuaskan sehingga petani akan menggunakan tenaga kerja luar keluarga lebih besar dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Budi dan karmini (2011), menyatakan tenaga tidak mempengaruhi permintaan pupuk UREA tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% pada usahatani tomat di Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata jumlah penggunaan pupuk UREA adalah 119.09 Kg/Ut atau 267.3 Kg/Ha/Mt dan pupuk TSP adalah sebanyak 83.81 Kg/Ut atau 183.42 Kg/Ha/Mt. Faktor luas lahan dan harga benih berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA, sedangkan, harga produk, harga pupuk UREA, harga TSP dan upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk UREA di Kabupaten Lahat. Dan faktor luas lahan, berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk TSP, sedangkan, harga benih harga produk/padi, harga pupuk UREA, harga pupuk TSP dan upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk TSP di Kabupaten Lahat.

Penggunaan faktor produksi yang kurang

tepat akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi petani harus mendapatkan pengarahannya lebih dari penyuluh pertanian sehingga petani petani mendapatkan informasi mengenai faktor produksi yang tepat. Pendirian koperasi pertanian untuk mempermudah petani mendapatkan pupuk dan harga yang sama sehingga petani lebih mudah mendapatkan pupuk dan tidak harus membeli pupuk digudang mesin giling padi yang relatif harganya yang cukup mahal

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andari, T. 2001. *Dampak Penghapusan Subsidi Pupuk Terhadap Permintaan Pupuk Dan Produksi Padi Di Jawa Barat*. Jurnal Program Pascasarjana. Intitut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik, *Luas Lahan Di Kabupaten Lahat 2014*.
- Balai Pengkajian Teknologi pertanian (BPTP). Dosis Penggunaan Pupuk. Lahat
- Budi Setia Dan Karmini. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Tomat (Lycopersicum Esculentum L. Mill) Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Karta Negara*. EPP. Vol. 8 (2): 2011: 18-27.
- Debertin, D.L. 1986. *Agricultural Production Economics*. Macmillan Publishing Company. New York.
- Dharmawan, Johan. 1981. *Analisis Permintaan Pupuk UREA Dan TSP Untuk Padi Sawah Di Jawa Dan Sumatera*. Jurnal Repositori IPB. Bogor.
- Gujarati, Damodar N. Dawn C. Porter. (2010). *Basic Econometrica. Fifth Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Fuad. 2005. *analisis permintaan pupuk UREA dan TSP pada ushatani padi sawah di jawa*. Universitas gajah mada. Yogyakarta.
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Maulida aslam. 2018. *Faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk UREA bersubsidi pada usahatani padi di kecamatan anjir pasar kabupaten barito kuala*. *Frontier agribisnis*. 2 (2): 24-29.
- Prajogo U, Hadi, Dewa K.S, Swastika, Frans B.M, Dabukke Deri Hidayat, Nur K Agustian Dan Mohamad Maulana. 2007. *Analisis Penwaran Dan Permintaan Pupuk Di Indonesia 2007-2012*. Jurnal Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Putra, Roni eka. 2007. *Analisa Faktor –Faktor yang mempengaruhi permintaan Pupuk urea dan Sp- 36 Di Indonesia*. <http://repository.ipb.ac.id>. Pdf. (online). Diakses 16 april 2018.
- Rusastra, Dkk. 1997. *Dampak Penghapusan Subsidi Pupuk Terhadap Permintaan Pupuk Dan Produksi Padi Nasional*. Jurnal Agro Ekonomi. Vol 16 (1&2): 1997:1-2.
- Soekartawi, (1995). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali Press. Jakarta.
- Santoso, dkk. 1983. *analisa permintaan pupuk UREA dan TSP di tingkat petani jagung*. Badan litbang pertanian.
- Sukiyono, Ketut. 2018. *Penelitian Dan Tehnik Sampling*. Bengkulu. Universitas Bengkulu.